BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Danang Sunyoto (2013:19) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut. Sehingga metode penelitian ini dapat dikatakan merupakan alur pikiran sebuah penelitian".

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:2) pada dasarnya metode penelitian merupakan :

> " Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Tujuan dan kegunaan penelitian yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan"

Sedangkan Ulber Silalahi (2012:12) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan:

> "Cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa Metode penelitian merupakan suatu teknik/cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik itu berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun suatu penelitian dan

kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *deskriptif* dan *verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan benar tidaknya fakta yang ada dan menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah serta menganalisis untuk mengambil sebuah kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:147), metode *deskriptif* dapat didefinisikan sebagai berikut :

> "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan Suharismi Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa penelitian *deskriptif* adalah:

> "Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian".

Selanjutnya Umi Narimawati (2010:29) menjelaskan definisi dari metode *verifikatif* yaitu :

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Adapun menurut Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:39) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-posedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejalagejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif".

Dapat disimpulkan bahwa metode *deskriptif* dan *verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode *deskriptif* dan *verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh dari *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015 serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut Suharsimi Arikunto (2013:164) yaitu sebagai berikut :

> "Kategori, indikator dan sub-variabel adalah pedoman bagi perumusan hipotesis minor, menyusun instrumen, mengumpulkan data dan kelanjutan langkah penelitian lain. Tujuan dari kategorisasi variabel tersebut yaitu supaya peneliti bisa lebih memahami semua variabel yang akan diteliti".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:31) menyatakan bahwa operasional variabel yaitu :

> "Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Andi Supangat (2010:9) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel melakukan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisi pengamatannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti ambil, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *Independen* (X1 dan X2)

Sugiyono (2013:39) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas yang keberadaannya mempengaruhi variabel lain. Variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu *net profit margin (NPM)* dan *debt to equity ratio (DER)*

2. Variabel *Dependen* (Y)

Sugiyono (2013:39) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Variabel tidak bebas yang keberadaannya di pengaruhi oleh variabel bebas. Variabel *dependen* yang dileti dalam penelitian ini adalah harga saham .

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Net Profit Margin (X1)	*Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. (Sutrisno, 2012:222)	NPM $\frac{Net\ Profit\ after\ taxes}{\text{Sales}}\ x\ 100\%$ (Gitman, 2012:80)	%	Rasio
Debt to Equity Ratio (X2)	Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio satu menunjukan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan (Kasmir, 2013:157)	DER $= \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)} x\ 100\%$ (Kasmir,2013:157)	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. (Musdalifah Azis, 2015:80)	Ditunjukkan pada harga saham penutupan (closing price) (Widiatmojo, 2012:91)	Rp	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut Danang Sunyoto (2013:21) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Berdasarkan pengertian diatas maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa data kedua yang telah diolah oleh pihak lain. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan Laba Rugi dan Neraca tahunan, dan data *trading activities* harga saham Perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah di audit.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa cara yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan Keuangan Perusahaan yang tergabung pada indesk LQ 45 dimana data tersebut dapat langsung diakses di www.idx.co.id.

2. Penelitian Kepustakaan (*Liberary Research*)

   Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca, mempelajari berbagai macam bahan bacaan yang ada di perpustakaan, baik buku-buku,

laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas penulis, sehingga dapat membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan laba rugi dan neraca dari 45 perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012- 2015 (4 tahun) yaitu sebanyak 180 laporan keuangan atau N= 45 x 4 = 180 laporan keuangan.

Berikut adalah nama-nama perusahaan index LQ 45 periode 2012-2015 yang dijadikan populasi dalam penelitian ini

Tabel 3.2
Perusahaan Yang Menjadi Populasi sasaran Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (persero) Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	ASII	Astra Internasional Tbk
6	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12	BMTR	Global Mediacom Tbk
13	BSDE	Bumi serpong Damai Tbk
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	EXCL	XL Axiata Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	ICBP	Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk
18	INCO	Vale Indonesia Tbk
19	INDF	Indofoof Sukses Makmur
20	INTP	Indocement Tunggal Perkasa tbk
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk
24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
25	LPPF	Matahari Depatment Strore Tbk
26	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
28	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
29	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk
30	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
31	PTPP	PP (Persero) Tbk
32	PWON	Pakuwon Jati Tbk
33	SCMA	Surya Citra Media Tbk
34	SILO	Siloam Internasional Hospital Tbk
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
36	SMRA	Summarecon Agung Tbk
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
41	UNTR	United Tractors Tbk
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero)
44	WKST	Waskita Karya (Persero)
45	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Penarikan Sample

Teknik sampling yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014:81) adalah:

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel."

Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability Sampling* menurut Sugiyono (2014:84) adalah:

> "*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Selain itu dalam penarikan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan kriteria tertentu dalam memilih sampel untuk diteliti. Hal ini disebut dengan *sampling purposive*. Sugiyono (2014:85) mengungkapkan bahwa *Sampling Purposive* adalah:

> "*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Kriteria yang dipilih oleh penulis dalam menentukan penarikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 dari tahun 2012-2015 berturut-turut.
2. Perusahaan non sektor makanan dan minuman yang tergabung dalam indeks LQ 45 dari tahun 2012-2015.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Jum Lap. Keuangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	4 thn
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	4 thn
3	ASII	Astra Internasional Tbk	4 thn
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	4 thn
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4 thn
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Pe rsero) Tbk	4 thn
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	4 thn
8	GGRM	Gudang Garam Tbk	4 thn
9	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	4 thn
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk	4 thn
11	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	4 thn
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk	4 thn
TOTAL SAMPEL			48

Berdasarkan tabel 3.3 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 48 Laporan keuangan laba rugi dan neraca perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 yang masuk dalam kriteria sampel yang dibutuhkan penulis.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Indeks LQ 45 dengan mengambil data dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia Bandung Jl. PH.H Mustofa No. 33 Bandung atau melalui www.idx.co.id.

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Febuari 2017 sampai dengan Juli 2017

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Pra Survei :								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	Usulan Penelitian								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	Pengumpulan Data								
4	Pengolahan Data								
5	Penyusunan Skripsi								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan draf skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Rancangan Analisis

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisiendeterminasi. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing metode yang digunakan :

1. Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Menurut Sugiyono (2008:14), mengemukakan bahwa:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, penelitian ikut berpartipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Gambaran deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Analisis Kuantitatif (Verifikatif)

Menurut Sugiyono (2011: 31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisa data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik *parametris* dan statistik *nonparametris*".

Jadi analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka (*numeric)*. Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya metode kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang dilakukan diatas adalah sebagai berikut:

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012: 192) analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel
d. Hubungan antara variabel bersifat linier, artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen Y dan variabel independen X1 dan X2. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = bo + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Sumber: Danang Sunyoto (2013: 98)

Keterangan:

Y : Harga Saham
X_1 : *Net Profit Margin* (NPM)
X_2 : *Debt to Equity Ratio (*DER)
b_0 : Konstanta
b_1,b_2 : Koefisien Regresi
e : Tingkat kesalahan (Error term)

Arti koefisien β menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$ untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Harga Saham (Y) dengan *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b2 dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_{1y} = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^{\ 2} + b_2\Sigma X_1X_2$$

$$\Sigma X2y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1X_2 + b_2\Sigma X_2^{\ 2}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012: 279)

B. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2011:57) menyatakan bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Menurut Sujarweni Wiratna (2015:120) menyatakan bahwa:

"Data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi".

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan menurut Sujarweni Wiratna (2015:225) bisa dilakukan berdasarkan signifikannya, yaitu:

1. Jika signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal.
2. Jika signifikan < 0,05 variabel tidak berdistribusi normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non parametrik dengan basis windows.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan di uji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolineritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas

yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi.

Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian *pearson* koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

$$VIF = \frac{1}{1 - \text{Riz}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:177)

Dimana Riz adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

a) Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;

b) Jumlah data ditambah lagi;

c) Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139) menjelaskan bahwa uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak tejadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z *prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang. *Heteroskedastisitas* merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank*

Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai *absolut* dari *residual (error*). Berikut ini adalah analisisnya :

1. Jika sig >= 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
2. Jika sig <= 5% maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011: 182) uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2012 sampai dengan 2015.

Untuk data *cross section*, akan di uji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi

autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test.* Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4 – dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	4 – du ≤ d ≤ 4 – dl
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du < d < 4 – du

Sumber : Gurajati (2003:470)

C. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat tergantung yang

berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*, yang dalam hal ini pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham.

Menurut Umi Narimawati (2011: 49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan *Korelasi Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{ n (\sum Xi2) - (\sum Xi)2 \} \{ n (\sum Yi2) - (\sum Yi)2 \}}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010: 49)

Keterangan:
r = Koefisien Korelasi
n = Jumlah data
X = Variabel Bebas (Independen)
Y = Variabel Terikat (Dependen)
Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono,2011:184)

D. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh *net profit margin (NPM)* (X1) dan *debt to equity ratio (DER)* (X2) terhadap harga saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis *koefisien* determinasi atau di singkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan *koefisien* korelasinya, yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010: 50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh Variabel X.

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.5.2 Metode Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Menurut Andi Supangat (2010: 293) menyatakan bahwa pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikasi tertentu.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel *net profit margin (NPM)* (X1) dan *debt to equity ratio (DER)* (X2) terhadap variabel Harga Saham (Y). Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah

   Hasil bandingan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikasi 5%.

b. Hipotesis

   H_{01} ; $\rho = 0$, *Net profit margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_{11} ; $\rho \neq 0$, *Net profit margin (NPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_{02} ; $\rho = 0$, *Debt to equity ratio (DER*) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_{12} ; $\rho \neq 0$, *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

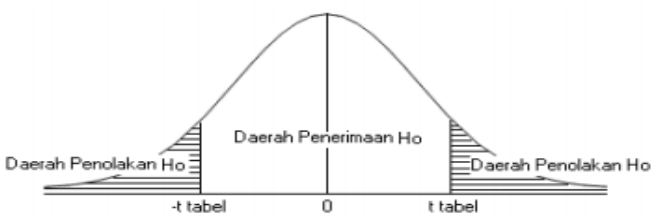
c. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan t-tabel. H_0 ditolak apabila t-hitung< t-tabel ($\alpha = 0,05$).

Kriteria penarikan pengujian, jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Jika t-hitung $\geq$ t-tabel maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
2. Jika t-hitung $\leq$ t-tabel maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Sumber: Sugiyono (2012: 161)

Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t-hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *net profit margin (NPM)* dan *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh (tidak berpengaruh) pada harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan [signifikan] antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau penerimaan alternatif (H_a).